



Prinsip kerjasama dalam wawancara di acara televisi “*Quotidien*”

Armry Zai Saga¹, Subur Ismail², & Yunilis Andika³

¹²³Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author

Email:
armryzaisaga@gmail.com

Kata Kunci

maksim, peristiwa tutur,
prinsip kerjasama Grice
(1989)

Keywords

Grice's cooperative
principle (1989), maxim,
speech events

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memerikan jenis-jenis maksim prinsip kerjasama menurut teori Grice (1989) yang digunakan dalam wawancara di acara televisi “*Quotidien*” edisi 07 September 2021. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori prinsip kerjasama yang dikemukakan oleh Grice. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Kegiatan analisis yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan menonton video sumber data, mengklasifikasikan data berdasarkan penggunaan maksim prinsip kerjasama, dan menganalisis penggunaan maksim prinsip kerjasama berdasarkan teori utama. Hasil penelitian menunjukkan adanya 30 data penggunaan maksim prinsip kerjasama Grice. Adapun jenis maksim yang ditemukan adalah maksim kualitas, maksim kuantitas, dan maksim relevansi. Penggunaan maksim prinsip kerjasama didominasi oleh penggunaan maksim kualitas dengan jumlah 14 peristiwa tutur, penggunaan maksim kuantitas dengan jumlah 8 peristiwa tutur, lalu penggunaan maksim relevansi dengan jumlah 2 peristiwa tutur. Adapun penggunaan maksim prinsip kerjasama Grice yang tidak ditemukan adalah jenis penggunaan maksim cara.

Abstract

This study aims to find out the types of cooperative principle maxims according to Grice's theory which were used in an interview on the 8th of September 2021 edition of the television show “*Quotidien*”. The main theory used in this research is the cooperative principle theory put forward by Grice, (1989). The research method used in this research is the “*analisis isi*”. The analysis activities carried out are collecting data by watching videos of data sources, classifying data based on the use of the maxims of the cooperative principle, and analyzing the use of the maxims of the cooperative principle based on the main theory. The results of the study show that there are 30 datas using Grice's cooperative maxims, where it is found the use of Grice's cooperative maxims. The uses found are the maxim of quality, maxim of quantity, and maxim of manner. The finding of the use of the maxim of cooperative principle is dominated by the use of the maxim of quality with a total of 14 speech events, the use of the maxim of quantity with a total of 8 speech events, then the use of the maxim of relevance with a total of 2 speech events. The use of Grice's maxim of cooperative principle that was not found was the use of the maxim of manner.





Pendahuluan

Dalam sebuah peristiwa tutur, kedua mitra tutur pasti memiliki maksud atau tujuan yang sama yang ingin dicapai dari peristiwa tutur yang dilakukan, namun adakalanya maksud atau tujuan yang sama disampaikan secara tersirat atau implisit.

Grice (1989) memperkenalkan istilah "Implicature" atau dalam bahasa Indonesia "Implikatur" untuk menjelaskan sebuah makna yang tersirat dari sebuah ujaran dalam sebuah peristiwa tutur. Beliau menjelaskan bahwa dalam peristiwa tutur yang terjadi sehari-hari, manusia memiliki cara yang unik dalam menyampaikan sebuah informasi tanpa menyampaikan informasi tersebut secara gamblang, atau bisa kita sebut makna tersirat dalam sebuah ujaran.

Berangkat dari fenomena di atas, Grice merumuskan sebuah prinsip percakapan yang dapat diperhatikan dan dipatuhi oleh peserta tutur dalam sebuah percakapan. Prinsip ini kemudian disebut dengan Prinsip Kerjasama atau Cooperative Principle. Yang pertama yaitu maksim kuantitas yang mengharuskan sebuah tuturan dalam peristiwa tutur mengandung jumlah atau jenis informasi yang sesuai dengan yang diminta oleh lawan tutur, tak ada informasi yang dikurangi, maupun ditambah – tambahkan. Maksim kualitas dengan supermaksim yang berbunyi "cobalah untuk berkontribusi yang benar", lalu diperjelas dengan dua maksim yang lebih spesifik yaitu ; Jangan mengatakan hal yang anda percayai tidak benar, dan jangan mengatakan hal yang tidak dapat dibuktikan dengan bukti yang kuat. Maksim relevansi, yang hanya memiliki satu maksim yang berbunyi "katakanlah hal yang relevan". Maksim ini menyatakan bahwa pentur haruslah memberikan informasi yang relevan dengan topik pembicaraan dan tidak menyebabkan timbul kebingungan dan menciptakan topik lain dalam sebuah pembicaraan. Maksim yang terakhir adalah maksim cara, yang memberikan arahan untuk bagaimana menyampaikan informasi dalam percakapan. Empat maksim spesifik dari maksim cara adalah ; Hindari ketidakjelasan dalam ekspresi, hindari ambiguitas, sampaikanlah informasi dengan singkat, dan sampaikanlah informasi sesuai urutan yang jelas.

Dalam proses pembelajaran di kelas, prinsip kerjasama diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Perlu adanya komunikasi dua arah yang dibangun antara guru dan peserta didik dalam komunikasi pembelajaran agar komunikasi menjadi efektif dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar (Masdul, 2018). Pelanggaran prinsip kerjasama mungkin saja terjadi dalam proses pembelajaran, menyebabkan adanya implikatur dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menyebabkan pembelajaran tidak efektif. Dewasa ini, dengan implementasi kurikulum 2013, pembelajaran model diskusi menjadi model pembelajaran yang sangat sering digunakan dalam pembelajaran. Pelanggaran prinsip kerjasama yang terjadi dalam diskusi pembelajaran menyebabkan komunikasi yang tidak baik, oleh karena itu diskusi menjadi tidak efektif (Fauziah, Emzir, dan Lustyantje, 2018). Berdasarkan temuan di atas, pembelajaran diskusi yang wajar dan lumrah terjadi sering tidak efektif dan akhirnya tujuan tidak tercapai. Fenomena yang terjadi dua tahun kebelakang ini, yaitu pandemi Covid-19 membuat pembelajaran yang dialihkan menjadi daring (dalam jaringan), menjadi lebih terkendala lagi. Sebuah survei yang dipaparkan dalam workshop Peningkatan Kompetensi ICT Guru dan Pengawas PAI di Bandung, 18 Maret 2021 menyatakan bahwa sebesar 56% siswa menyebutkan salah satu hambatan adalah kurangnya konsentrasi. Menurut mereka, "berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang langsung melihat ekspresi guru saat mengajar, berhadapan dengan laptop atau gawai sekian jam justru berpengaruh terhadap konsentrasi dan tingkat efektivitas hasil belajar." Kemudian BDR juga (Belajar Dalam Jaringan) menimbulkan kesulitan komunikasi antara orangtua dan guru yang mengakibatkan tugas untuk siswa kurang jelas dalam penyampaian materi.

Minimnya penelitian yang berfokus pada penggunaan prinsip kerjasama yang sesuai dengan teori Grice menjadi motivasi dan latar belakang penulis melakukan penelitian ini. Alih-alih

meneliti dan mencari pelanggaran prinsip kerjasama, peneliti memperluas cakupan penelitian menjadi prinsip kerjasama yang digunakan. Hal ini karena apabila peneliti membatasi penelitian hanya kepada pelanggaran prinsip kerjasama, maka bagi peneliti ataupun pembaca menjadi asing dengan bentuk peristiwa tutur yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice. Dan penelitian ini akan menunjukkan peristiwa-peristiwa tutur yang menggunakan prinsip kerjasama Grice.

Sebagai sumber data untuk penelitian ini, penulis menggunakan tuturan dari acara televisi harian *Quotidien* yang disiarkan oleh channel televisi TMC, Prancis. Acara ini disutradarai oleh Yann Barthés dan Laurent Bon dan dibawakan oleh presenter Yann Barthés. *Quotidien* mulai mengudara pada tanggal 12 September 2016 dan sudah mengudara sebanyak 3 musim dengan total lebih dari 1000 episode.

Quotidien menampilkan laporan dan reportase berita terkini di dalam maupun luar negeri yang kemudian dilaporkan oleh Yann Barthés selaku pembawa acara. Tak hanya berita, *Quotidien* juga mengundang figur publik Prancis maupun mancanegara, mulai dari politisi hingga selebriti untuk kemudian diwawancarai dan diliput seputar kehidupan pribadinya maupun pekerjaannya.

Dalam edisi 07 September 2021, acara televisi *Quotidien* yang dibawakan oleh Yann Barthes mengundang dua orang bintang tamu, Denis Villeneuve, sutradara film *Dune*, dan Timothée Chalamet, pemeran utama bernama Paul Atreides dalam film *Dune*. Kedua bintang tamu diundang untuk membicarakan tentang peluncuran film *Dune* yang baru saja dilakukan di Venesia, Italia sekaligus mempromosikan film *Dune* kepada penonton dan sesekali membicarakan tentang pengalaman kedua bintang tamu sepanjang pengambilan gambar.

Berdasarkan dasar pemikiran di atas, fokus penelitian ini adalah maksim-maksim prinsip kerjasama dalam wawancara di acara televisi "*Quotidien*". Sedangkan Subfokus penelitian ini adalah jenis-jenis maksim prinsip Kerjasama berdasarkan teori Grice yang mencakup empat jenis maksim, yaitu : Maksim kuantitas (*maxim of quantity*), Maksim kualitas (*maxim of quality*), Maksim relevansi (*maxim of relevancy*), Maksim cara (*maxim of manner*).

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data yang dilakukan difokuskan pada peristiwa tutur, dan tuturan yang menggunakan keempat maksim prinsip kerjasama menurut teori Grice. Prosedur penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini yaitu 1) pengumpulan data lewat pencarian di internet hingga peneliti menemukan wawancara di acara televisi *Quotidien* edisi 07 September 2021 kemudian peneliti lakukan transkripsi dan mengambil peristiwa - peristiwa tutur, 2) peneliti mengklasifikasikan peristiwa tutur sesuai dengan penggunaan maksim yang ditunjukkan, 3) peneliti menganalisis data dan kemudian dituliskan hasilnya ke dalam bentuk laporan penelitian (Endraswara, 2018).

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, metode yang digunakan adalah metode simak dan catat (Sudaryanto, 2015). Metode simak dilakukan dengan cara menyimak peristiwa tutur dalam video yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menyimak dengan seksama tuturan-tuturan yang menggunakan prinsip kerjasama Grice dalam wawancara di acara televisi *Quotidien* Edisi 07 September 2021 dengan cara menonton video wawancara tersebut secara berulang kali. Kemudian peneliti melakukan pencatatan data. Data-data yang dicatat hanya yang diperlukan untuk dimasukkan ke dalam tabel analisis, yakni berupa penggunaan prinsip kerjasama sesuai dengan maksim-maksim yang terdapat di dalamnya, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Kemudian peneliti melakukan analisis penggunaan prinsip kerjasama dan pelanggaran prinsip kerjasama yang terjadi dalam wawancara di acara televisi *Quotidien* Edisi 07 September 2021.

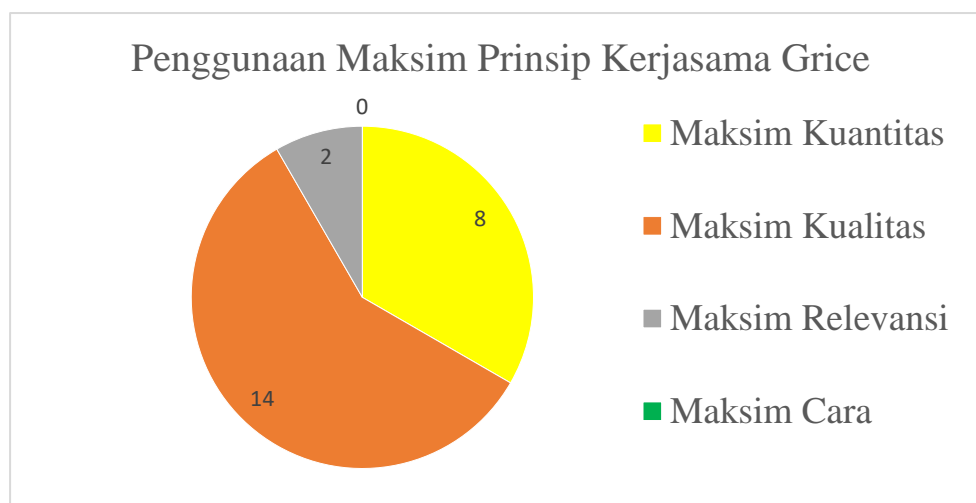
Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Dalam (Sugiyono, 2013). Yang pertama peneliti lakukan adalah mereduksi data, dalam tahap ini, peneliti memfokuskan hal - hal yang diperlukan pada data yang masih mentah, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis maksim prinsip kerjasama Grice yang digunakan. Kemudian peneliti sajikan data dalam sebuah tabel agar tersusun rapi untuk kemudian ditarik kesimpulan dengan mudah. Yang terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data

yang sudah di olah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, ditemukan penggunaan maksimum dalam prinsip kerjasama yang dikemukakan oleh Grice dalam wawancara di acara televisi *Quotidien* edisi 07 September 2021. Jumlah data yang diperoleh dari sumber data dalam penelitian ini berjumlah 30 peristiwa tutur yang menunjukkan penggunaan maksimum dalam teori prinsip kerjasama Grice yang didominasi oleh jenis maksimum kualitas sebanyak 14 peristiwa tutur, kemudian terbanyak selanjutnya adalah maksimum kuantitas sebanyak 8 peristiwa tutur, dan yang terakhir adalah maksimum relevansi sebanyak 2 peristiwa tutur. Peneliti tidak menemukan penggunaan maksimum cara yang ditunjukkan oleh sumber data yang dipilih. Berikut adalah presentase hasil data temuan penggunaan maksimum prinsip kerjasama Grice dalam wawancara di acara televisi *Quotidien* edisi 07 September 2021.



Gambar 1 Diagram Hasil Temuan Penelitian

Pembahasan

1. Maksim Kualitas

Penggunaan maksimum kualitas merupakan maksimum yang muncul paling banyak setelah dilakukan analisis. Denis dan Timothée juga banyak memberikan konfirmasi kebenaran terhadap informasi yang ditanyakan oleh Yann, yang langsung diikuti oleh tuturan yang menjadi bukti agar tuturan yang disampaikan lebih meyakinkan dan menarik bagi penonton. Yann meminta kedua bintang tamu untuk menjawab pertanyaan Yann dengan memenuhi maksimum kualitas agar pembicaraan menjadi lebih menarik dan penonton akan lebih tertarik.

Pada peristiwa tutur :

Yann Barthes : *"...on va voir les images de venise je crois standing-ovation de folie ... est-ce que vous êtes soulagé ?"*

Denis Villeneuve : *"Oui, ... à la fin ça a été un bel accueil ils ont été généreux avec nous ça fait du bien c'est un soulagement."*

Konteks untuk peristiwa tutur di atas melibatkan Yann Barthes sebagai pembawa acara *Quotidien* dan Denis Villeneuve sebagai sutradara film *Dune*. Yann bertanya kepada Denis apakah beliau merasa puas atas peluncuran film *Dune* dan juga cuplikan film *Dune* yang baru saja diputarkan untuk penonton. Yann ingin Denis memberikan konfirmasi kebenaran

terhadap informasi yang ditanyakan oleh Yann lewat pertanyaan terbuka, sekaligus memberikan bukti serta konteks. Sebagai pembawa acara Yann menginginkan jawaban yang menyeluruh dari Denis agar wawancara yang berlangsung lebih menarik. Denis menjelaskan bahwa penonton yang datang pada peluncuran film *Dune* menerima Denis dan tim dengan sangat ramah dan sangat menghargai karya Denis dengan menjawab lugas dengan tuturan yang mengindikasikan terjadinya penggunaan maksim kualitas sesuai dengan teori prinsip kerjasama Grice, yaitu tuturan “*Oui, ... à la fin ça a été un bel accueil ils ont été généreux avec nous*” yang merupakan bentuk konfirmasi kebenaran bahwa benar Denis merasa puas, ditambah tuturan “*à la fin ça a été un bel accueil ils ont été généreux avec nous*” yang memberikan bukti atas perasaan puasnya beliau karena penonton yang hadir ke acara peluncuran film *Dune* sangat baik kepada Denis dan tim dari film *Dune*. Kemudian tuturan “*ça fait du bien c'est un soulagement.*” menegaskan kembali kebenaran bahwa Denis merasa puas atas peluncuran film *Dune*.

Pada peristiwa tutur :

Yann Barthes : “*Timothée quand on dit que vous êtes un acteur moitié nouvelle vague moitié hollywood ça vous va ?*”

Timothée Chalamet : “*oui. ça c'est ça c'est trop gentil trop gentil*”

Konteks untuk peristiwa tutur ini melibatkan Yann Barthes sebagai pembawa acara *Quotidien* dan Timothée Chalamet sebagai aktor utama film *Dune*. Yann bertanya kepada Timothée apakah Timothée menerima dan merasa baik-baik saja ketika diberi julukan “*un acteur moitié nouvelle vague moitié hollywood*”. Pertanyaan yang diberikan oleh Yann menunjukkan dengan jelas niat Yann untuk meminta konfirmasi terhadap kebenaran informasi dari Timothée tentang bagaimana perasaannya. Timothée mengungkapkan rasa berterima kasihnya dan rasa bersyukur lewat jawaban lugas yang menunjukkan penggunaan maksim kualitas sesuai dengan teori prinsip kerjasama Grice, yaitu tuturan “*oui. ça c'est ça c'est trop gentil trop gentil*” di mana tuturan “*oui.*” merupakan konfirmasi kebenaran bahwa Timothée menerima dan merasa baik-baik saja ketika diberi julukan “*un acteur moitié nouvelle vague moitié hollywood*”. Tuturan berikutnya “*ça c'est ça c'est trop gentil trop gentil*” memberikan bukti yang memperkuat bahwa benar Timothée menerima dan merasa baik-baik saja atas julukan yang diberikan kepadanya, bahkan Timothée merasa bahwa julukan yang diberikan kepadanya terlalu baik.

Menurut teori prinsip kerjasama Grice, tuturan yang disampaikan oleh Timothée melanggar maksim cara, lewat tuturan “*ça c'est ça c'est trop gentil trop gentil*” yang merupakan pengulangan, sehingga melanggar maksim cara.

2. Maksim kuantitas

Penggunaan maksim prinsip kerjasama Grice yang paling banyak ditemukan kedua adalah penggunaan maksim kuantitas. Yann sesekali memberikan pertanyaan tertutup kepada kedua bintang tamu. Denis serta Timothée memahami tujuan Yann menanyakan pertanyaan tertutup hanya untuk memastikan suatu hal, sehingga tuturan Denis dan Timothée yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tertutup tersebut memiliki jumlah informasi sesuai yang diminta, tidak berlebihan dan tidak dikurangi juga. Denis dan Timothée memberikan tuturan yang mematuhi maksim kuantitas dengan tujuan untuk membantu agar pembicaraan berjalan lancar dan mudah dipahami oleh penonton

Pada peristiwa tutur :

Yann Barthes : “*et là on peut faire la playlist?*”

Timothée Chalamet : “*Ouais*”

Konteks untuk peristiwa tutur ini melibatkan Yann Barthes sebagai pembawa acara *Quotidien* dan Timothée Chalamet sebagai aktor utama film *Dune*. Pertanyaan “*et là on peut faire la playlist?*” yang diberikan oleh Yann menandakan bahwa acara *Quotidien* akan

memasuki segmen playlist dimana bintang tamu acara *Quotidien* yaitu Timothée Chalamet dan Denis Villeneuve akan menunjukkan playlist lagu pilihan mereka kepada penonton, Yann menanyakan pertanyaan tersebut kepada Timothée untuk mengetahui apakah Timothée siap untuk menunjukkan playlist buatannya atau tidak. Pertanyaan yang disampaikan Yann merupakan pertanyaan tertutup yang hanya membutuhkan jawaban “oui/non”. Timothée menjawab bahwa beliau sudah siap, ditunjukkan lewat tuturan “Ouais”, yang mengindikasikan terjadinya penggunaan maksim kuantitas karena menurut teori prinsip kerjasama Grice jawaban “Ouais” berisikan informasi dengan yang sesuai dengan yang diminta oleh Yann, tidak berlebihan dan tidak dikurangi.

Pada peristiwa tutur :

Yann Barthes : “*C'est vrais que dans le film dans les hélicoptères les cheveux sont impeccables ?*”

Timothée Chalamet : “oui”

Konteks untuk peristiwa tutur di atas melibatkan Yann Barthes selaku pembawa acara *Quotidien* dan Timothée Chalamet sebagai aktor utama film *Dune*. Yann bertanya kepada Timothée apakah benar ketika pengambilan gambar di dalam helikopter, rambut Timothée tetap sempurna dan tidak berantakan. Pertanyaan yang ditanyakan oleh Yann merupakan pertanyaan tertutup yang hanya membutuhkan jawaban “oui/non”. Jawaban Timothée memberikan konfirmasi terhadap informasi yang ditanyakan lewat tuturan “oui” yang mengindikasikan terjadinya penggunaan maksim kualitas, dimana jawaban “oui” langsung menjawab pertanyaan Yann dengan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan, tanpa berlebihan ataupun dikurangi sesuai dengan kriteria maksim kuantitas menurut teori prinsip kerjasama Grice.

3. Maksim relevansi

Penggunaan maksim terbanyak ketiga adalah penggunaan maksim relevansi. Penggunaan maksim relevansi ditemukan pada peristiwa tutur yang terlihat pada video asli sumber data, kedua bintang tamu mengulang kembali informasi yang diminta oleh Yann, mengakhiri suatu topik pembicaraan, dan tidak menimbulkan topik baru. Terlihat pada video wawancara sumber data, pembawa acara Yann Barthes melanjutkan dengan pertanyaan terkait topik lain ketika Denis memberikan tuturan yang mematuhi maksim relevansi.

Pada peristiwa tutur :

Yann Barthes : “*Mais à quel moment vous avez le plus peur quand le film commence ou à la fin quand la salle se rallume?*”

Denis Villeneuve : “*C'est si je dirais que c'est le moment où le film se termine bien sûr qu'on arrête de respirer puisque on espère que les gens vont avoir bien reçu le film c'est normal.*”

Konteks untuk peristiwa tutur di atas melibatkan Yann Barthes sebagai pembawa acara *Quotidien* dan Denis Villeneuve sebagai sutradara film *Dune*. Yann bertanya kepada Denis pada peluncuran film *Dune* di Venise, momen apakah yang paling menakutkan bagi Denis. Lewat pertanyaannya, Yann hanya ingin pembahasan selingan tentang peluncuran film *Dune*, oleh karena itu Yann hanya butuh Denis untuk memberikan jawaban yang masih relevan dengan topik pembahasan, yaitu peluncuran film *Dune*. Tuturan Denis menunjukkan indikasi penggunaan maksim relevansi menurut teori prinsip kerjasama Grice. Tuturan “*c'est le moment où le film se termine bien sûr qu'on arrête de respirer puisque on espère que les gens vont avoir bien reçu le film c'est normal*” tidak menimbulkan topik baru karena informasi yang diberikan sudah cukup untuk memenuhi permintaan informasi yang diminta oleh Yann. Denis menjawab bahwa momen yang paling menakutkan adalah momen ketika ruang bioskop peluncuran film kembali menyala yang berarti ketika film sudah berakhir. Kemudian Denis memberikan alasan mengapa dia merasa takut karena dia sangat berharap penonton

menyukai film buatannya. Cara Denis memberi jawaban dengan mengulangi kalimat “*c'est le moment*” menunjukkan bahwa Denis tidak menjawab diluar dari topik yang ditanya sehingga menegaskan kembali bahwa tuturannya relevan.

Pada peristiwa tutur :

Yann Barthes : “*alors, avant de parler de Dune, on vous a demandé une image, l'image que vous avez envie de retenir de Jean Paul Belmondo, Denis?*”

Denis Villeneuve : “*moi, moi, bon, ben... j'ai, il y a eu beaucoup de choses qui se sont dites mais si vous me demandez moi c'est je pense toujours à Pierrot Le Fou et ça je pense toujours à ce rapport avec Godard comment.. Comment ils ont fait évoluer le langage ensemble puis le langage cinématographique puis c'est quelqu'un qu'on aimait beaucoup au Québec...*”

Konteks untuk peristiwa tutur di atas melibatkan Yann Barthes sebagai pembawa acara *Quotidien* dan Denis Villeneuve sebagai sutradara film *Dune*. Yann bertanya kepada Denis apa yang Denis pikirkan tentang Jean Paul Belmondo, seorang aktor asal Prancis lawas yang melegenda. Yann hanya memberikan pertanyaan selingan untuk memberikan nuansa tentang dunia perfilman kepada Denis, sehingga yang dibutuhkan Yann hanyalah jawaban yang relevan dari Denis, tidak lebih. Denis menjelaskan bahwa ketika memikirkan tentang Jean Paul Belmondo, Denis memikirkan film Prancis lawas berjudul *Pierrot Le Fou* dan juga bagaimana Jean Paul Belmondo dapat menginspirasi dunia perfilman dari segi bahasa. Denis kemudian menjawab dengan tuturan yang mengindikasikan penggunaan maksim relevansi menurut teori prinsip kerjasama Grice. Tuturan “*il y a eu beaucoup de choses qui se sont dites mais si vous me demandez moi c'est je pense toujours à Pierrot Le Fou et ça je pense toujours à ce rapport avec Godard comment.. Comment ils ont fait évoluer le langage ensemble puis le langage cinématographique puis c'est quelqu'un qu'on aimait beaucoup au Québec...*” berisikan seluruh informasi yang menjawab pertanyaan Yann, sekaligus mengakhiri topik pembicaraan yang dibawa oleh Yann karena setelah Denis memberikan jawaban tersebut, Yann langsung mengganti topik pembicaraan yang lain. Denis juga menunjukkan informasi yang memperlihatkan jelas bahwa tuturannya relevan dengan pertanyaannya yaitu “*je pense toujours à Pierrot Le Fou et ça je pense toujours à ce rapport avec Godard*”. Sehingga tuturannya tidak menimbulkan topik lain.

Pelanggaran maksim yang terjadi pada tuturan yang diberikan Denis menurut teori prinsip kerjasama Grice adalah pelanggaran maksim cara, dimana Denis melakukan pengulangan kata “*moi, moi, bon, ben...*” sehingga melanggar maksim cara.

4. Maksim Cara

Yang terakhir yaitu penggunaan jenis maksim dalam prinsip kerjasama Grice yang tidak ditemukan yaitu penggunaan maksim cara. Terlihat Yann sebagai pembawa acara tidak mau mengganggu para bintang tamu dalam menyampaikan informasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan untuk membuat wawancara jadi lebih menarik bagi penonton.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penggunaan maksim prinsip kerjasama Grice dalam wawancara di acara televisi *Quotidien* edisi 07 September 2021, ditemukan penggunaan maksim kerjasama Grice. Adapun jenis maksim yang ditemukan adalah maksim kualitas, maksim kuantitas, dan maksim relevansi, dengan total 30 temuan peristiwa tutur yang mengandung penggunaan maksim prinsip kerjasama menurut teori utama Grice. Temuan penggunaan maksim prinsip kerjasama didominasi oleh penggunaan maksim kualitas dengan jumlah 14 peristiwa tutur, kemudian diikuti oleh penggunaan maksim kuantitas dengan jumlah 8 peristiwa tutur, lalu yang terakhir penggunaan maksim relevansi dengan jumlah 2 peristiwa tutur. Adapun penggunaan maksim prinsip kerjasama Grice yang tidak ditemukan adalah jenis penggunaan maksim cara.

Penggunaan maksim kualitas mendominasi hasil analisis data yang dilakukan peneliti, ditunjukkan lewat tuturan penutur yang berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa tutur yang menggunakan maksim kualitas, kemudian penggunaan maksim prinsip kerjasama Grice yang paling banyak ditemukan kedua adalah penggunaan maksim kuantitas. Yann Barthes selaku pembawa acara sesekali memberikan pertanyaan tertutup yang mengharuskan para bintang tamu, Denis dan Timothée untuk memberikan informasi dengan jumlah yang benar-benar sesuai dengan yang diminta, singkat, padat, dan jelas, penggunaan maksim terbanyak ketiga adalah penggunaan maksim relevansi. Hanya ditemukan dua penggunaan maksim relevansi pada sumber data yang digunakan, alasan utamanya adalah karena pada acara *Quotidien* edisi 07 September 2021, sebagian besar pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara Yann menuntut bintang tamu Denis dan Timothée untuk memberikan penjelasan terkait kebenaran informasi yang diajukan, dan atau menyebutkan informasi yang diminta oleh Yann, yang terakhir yaitu penggunaan jenis maksim dalam prinsip kerjasama Grice yang tidak ditemukan yaitu penggunaan maksim cara. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada seluruh data yang disajikan, pembawa acara Yann Barthes tidak sekalipun meminta bintang tamu, Denis Villeneuve dan Timothée Chalamet untuk memberikan tuturan yang berurutan, tidak berbelit-belit, dan singkat.

Hasil analisis pada skripsi ini juga menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim yang terjadi yaitu pelanggaran maksim cara, kualitas, dan relevansi sehingga pada tuturan yang melanggar maksim cara terlihat agak berbelit-belit, tuturan yang melanggar maksim kualitas dan relevansi terasa tidak relevan dengan topik pembicaraan dan terkesan membingungkan. Namun meskipun terjadi pelanggaran, pembicaraan yang berlangsung tetap terasa menarik dan tidak mengganggu karena informasi yang diberikan Denis berisikan informasi yang menarik dan menyeluruh, pelanggaran maksim kualitas dan relevansi yang terjadi juga menambah efek komedi sehingga Yann tidak mempermasalahkan pelanggaran yang terjadi sehingga perbincangan tetap berjalan lancar meskipun terjadi pelanggaran maksim cara, kualitas, dan relevansi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat terlihat jelas bahwa terjadi penggunaan maksim-maksim dalam prinsip kerjasama yang dikemukakan oleh Grice. Secara garis besar, Denis dan Timothée menggunakan maksim kualitas untuk membantu mempromosikan film buatan mereka, untuk membuat penonton tertarik, dan untuk membuat penonton serta pembawa acara Yann mempercayai cerita dan informasi yang disampaikan oleh Denis dan Timothée sepanjang durasi wawancara.

Referensi

- Endraswara, Suwardi. 2018. "Metodologi Penelitian Pragmatik Sastra." *Yogyakarta: Textium*.
- Fauziah, Mulya Tiara, Emzir Emzir, and Ninuk Lustyantje. 2018. "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Tuturan Diskusi Kelas Bahasa Indonesia." *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 3(2): 51-57.
- Grice, Paul. 1989. *Studies in the Way of Words*. Harvard University Press.
- Masdul, Muhammad Rizal. 2018. "Komunikasi Pembelajaran." *IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 13(2): 1-9.
- Sudaryanto, Sudaryanto. 2015. "Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa." *Yogyakarta: Appti*.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."
- Taufiq, Solla. *Kemenag Latih Guru Dan Pengawas PAI Dalam Bidang ICT*. 23 April 2022. <https://pendis.kemenag.go.id/read/kemenag-latih-guru-dan-pengawas-pai-dalam-bidang-ict> (diakses 5 Mei, 2022. pukul 14.32)